

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat (*causal*) antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Indriantoro dan Supomo (2014:2) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analitis.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih dari sub populasi yang mempunyai sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Tidak semua

daerah atau kelompok populasi diteliti, cukup dua atau tiga daerah kelompok yang diambil sampelnya untuk diteliti (Marzuki,2005). Pertimbangan-pertimbangan yang diambil antara lain :

- a. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya.
- b. Auditor tidak dibatasi dengan jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti Manager, Partner, Junior Auditor dan Senior Auditor.
- c. Auditor yang telah melakukan pemeriksaan minimal 1 tahun.
- d. Auditor yang bersedia menjadi responden penelitian.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarikan kepada responden atau auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya.

3.5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Subjektif yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya yang berupa tanggapan dari responden melalui angket (kuesioner) yang dibagikan.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis melalui penyebaran kuesioner kepada para responden yang menjadi subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang dipilih.

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel terikat (dependent variable) yaitu kualitas hasil auditor dan dua variabel bebas (independent variable) yaitu gender (X_1), pengalaman auditor (X_2). Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.7.1.1. Gender (X_1)

Gender dalam penelitian ini merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Jamilah,dkk., 2007). Dalam penelitian ini variabel gender diukur berdasarkan identitas gender individu yang bersangkutan. Instrumen yang digunakan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Hofstede, (2011). Personal Attributes Questionnaire ini terdiri dari 10 pernyataan sifat diri seseorang. Responden diminta untuk menandai sifat yang sesuai pada dirinya sesuai dengan skala yang tertera. Untuk mengukur sifat-

sifat pada maskulin dan feminin digunakan skala Likert 5 skala.

3.7.1.2. Pengalaman Audit (X₂)

Pengalaman kerja seorang auditor merupakan faktor penting menghasilkan audit yang kompleks. Dengan kualifikasi tersebut auditor dianggap kemungkinan kecil mengalami kesalahan dalam audit pekerjaannya. Auditor profesional berarti memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab serta memberikan pertimbangan yang baik dan tepat dalam mengambil keputusan (Parasayu,2014). Pengalaman kerja dalam penelitian ini berdasarkan SKPN yang telah dimodifikasi diukur dengan menggunakan indikator adalah:

1. Lama kerja melakukan audit
2. Jumlah audit yang telah diaudit
3. Jenis obyek yang pernah diaudit

Variabel ini jumlah item pertanyaan sejumlah 3 item dan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Cukup Setuju, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.7.1.3. Kualitas Audit (Y)

kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Variable ini diukur dengan menggunakan

instrument yang dikembangkan oleh sukriah (2009) dengan modifikasi. Indikator yang digunakan meliputi kesesuaian pemeriksaan dengan standart audit dan kualitas laporan hasil audit.

3.7.2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel di atas, pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala interval dari 1 s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari (1) sangat tidak setuju diberi nilai satu, (2) tidak setuju diberi nilai dua, (3) cukup setuju diberi nilai tiga, (4) setuju diberi nilai empat, (5) sangat setuju diberi nilai lima. Dengan gambar sebagai berikut:

Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
STS	1
TS	2
CS	3
S	4
SS	5

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik untuk menunjukkan hasil dari kuesioner pada masing-masing pertanyaan terhadap variabel yang ada didalamnya, teknik yang digunakan antara lain :

3.8.1. Uji Kualitas Data

3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian atas relevansi suatu indikator dalam mengukur variabel, Suatu penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah valid yaitu kuesioner yang mampu mengungkapkan apa yang diukur dengan kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan melihat *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p < 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “Valid” dan sebaliknya (Ghozali, 2006:3).

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistic dengan cara melihat *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnally, 1994 dalam (Ghozali, 2011:48).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

3.8.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.8.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

3.8.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2006).

3.8.3. Pengujian Hipotesis

3.8.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2009). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis data regresi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kualitas hasil auditor

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi

X_1 = gender

X_2 = pengalaman audit

E = error

3.8.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2005; 127). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2005; 83). Untuk mengetahui seberapa jauh variasi dari variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikat. Jika R^2 mendekati nol, maka variabel bebas tidak menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikatnya. Jika R^2 mendekati 1,

maka variasi dari variabel tersebut dapat menerangkan dengan baik dari variabel terikatnya.

3.8.3.3. Uji F (simultan)

Dalam dilakukan Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut (Zulia, 2011):

Yaitu suatu analisis untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan digunakan Uji F

1. Menentukan Null Hypothesis (H_0), yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

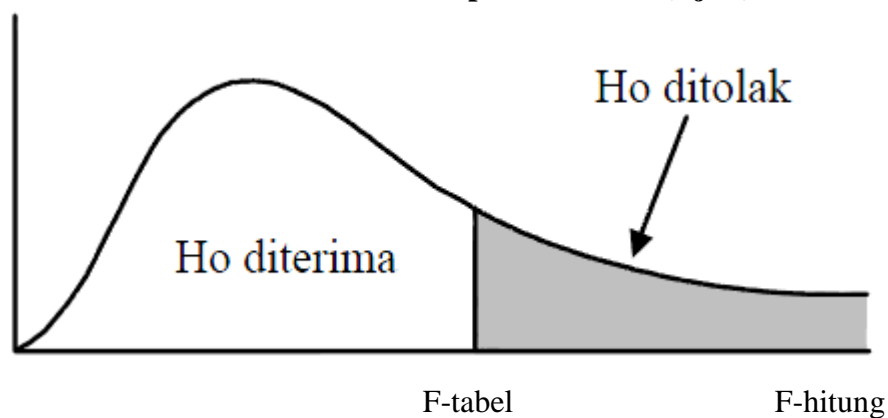
2. Menentukan besarnya Level of Significance (α)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%, hipotesis diterima jika :

- a. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara simultan ada pengaruh terhadap variabel terikat.

- b.* Apabila nilai signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara simultan tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.
3. Kriteria pengujian yang dipakai dalam Uji F, adalah :
- a.* Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- b.* Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan penolakan H_0 (Uji F)



3.8.3.4. Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang nyata dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai-nilai t-hitung dengan tabelnya. Langkah-langkah dalam melakukan uji t antara lain sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq 0$, secara parsial variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%
3. Menentukan keputusan pengambilan uji t berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 = Diterima bila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0.05)

H_0 = Ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0.05)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

